

## **Systematic Literature Review Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan**

Enjang Suhaedin<sup>1✉</sup>, Ganefri<sup>2</sup>, Asmar Yulastri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

[ensfillah19@gmail.com](mailto:ensfillah19@gmail.com)

### **Abstract**

Entrepreneurship refers to the process or individual actions of creating, developing, and managing a new venture or business with the aim of achieving financial gain. Understanding of entrepreneurship includes business concepts, business development strategies, operational management, finance, marketing, as well as leadership and communication skills. This research is a literature study which aims to identify and explore the influence of knowledge on Vocational High School (SMK) students' interest in entrepreneurship, using a qualitative descriptive approach to seven scientific articles. The research method used is Systematic Literature Review (SLR) with the steps, namely compiling a Research Question (RQ), searching for relevant literature, conducting a review, analyzing the findings. The aim of this study is to determine the influence of entrepreneurship education on vocational high school students' interest in entrepreneurship. The research results show that entrepreneurial knowledge has a positive and significant influence on vocational school students' interest in entrepreneurship.

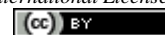
**Keywords:** *Entrepreneurship, Interest in Entrepreneurship, System Literature Review, Entrepreneurship Education, Knowledge.*

### **Abstrak**

Kewirausahaan merujuk pada proses atau tindakan individu dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha atau bisnis baru dengan tujuan untuk mencapai keuntungan finansial. Pemahaman tentang kewirausahaan mencakup konsep bisnis, strategi pengembangan bisnis, manajemen operasional, keuangan, pemasaran, serta keterampilan kepemimpinan dan komunikasi. Penelitian ini merupakan studi literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap tujuh artikel ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan langkah-langkah yaitu menyusun Research Question (RQ), pencarian literatur yang relevan, melakukan review, analisis temuan. Adapun tujuan dari kajian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK.

**Kata kunci:** Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, System Literature Review, Pendidikan Wirausaha, Pengetahuan.

*INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### **1. Pendahuluan**

Dalam konteks dunia yang semakin terhubung dan kompleks, setiap negara harus bersiap untuk bersaing dan menghadapi tantangan yang tak terhindarkan. Dinamika persaingan dalam dunia kerja menjadi lebih kompleks, menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran sebagai salah satu dampak yang mungkin terjadi [1]. Peningkatan pengangguran di kalangan tenaga kerja produktif sering terjadi ketika keterampilan yang diperlukan tidak sejalan dengan tuntutan pasar [2]. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan untuk mengambil tindakan cepat guna mengatasi masalah ini. Salah satu kontributor utama terhadap peningkatan angka pengangguran adalah minimnya investasi dalam pendidikan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai solusi penting untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan pasar [3].

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi setiap individu di setiap fase kehidupannya [4]. Alasan sederhana di balik pernyataan ini adalah peran penting pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memastikan kelangsungan hidup mereka [5]. Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang bertujuan menghasilkan individu berkualitas harus memandang mutu sebagai salah satu tujuan utama pendidikan [6]. Jika syarat-syarat yang ditetapkan oleh komponen tingkat kualitas pembelajaran dapat terpenuhi, dapat dianggap bahwa pembelajaran yang berkualitas telah berhasil dicapai [7]. Penambahan unsur-unsur seperti pendidikan kewirausahaan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan [8]. Dengan demikian, di era globalisasi dan modernisasi saat ini, pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting sebagai pendorong perkembangan kreativitas individu [9].

Dalam ranah pendidikan, program kewirausahaan bagi siswa terus ditingkatkan dan disempurnakan untuk

memastikan pembelajarannya lebih baik dibandingkan dengan program sebelumnya [10]. Upaya ini sejalan dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1995 yang mengenai gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan. Langkah tersebut kemudian diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas) melalui peluncuran program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk paket pendidikan dan kegiatan untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan mahasiswa [11].

Program ini mencerminkan perhatian pemerintah dan Depdiknas terhadap tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK dan perguruan tinggi, serta merupakan respons terhadap tantangan global [12]. Selain itu, Pemerintah melalui Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) juga menginisiasi program Getuk Nasional (Gerakan Tunas Kewirausahaan Nasional) untuk pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan mahasiswa. Program ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada siswa dan masyarakat pemula yang berminat terlibat dalam kegiatan wirausaha [13].

Masalah pengangguran memang menjadi isu serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam era globalisasi, di mana batas-batas antarnegara semakin terbuka dan informasi dapat dengan mudah tersebar, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan menjadi lebih ketat [14]. Faktor-faktor seperti pertumbuhan populasi, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam struktur ekonomi juga berkontribusi terhadap tantangan pengangguran [15]. Penting untuk mencari solusi yang holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah pengangguran ini, termasuk dengan meningkatkan kualifikasi dan keterampilan tenaga kerja, mendorong inovasi dan kewirausahaan, serta mengembangkan kebijakan ekonomi yang mendukung penciptaan lapangan kerja [16]. Selain itu, pendekatan pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja saat ini juga dapat membantu mengurangi ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan kebutuhan industri [17].

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, telah melaksanakan implementasi pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu langkah konkret untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha dalam pendekatan pendidikan, sejalan dengan pengembangan Ekonomi Kreatif sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2009. Pada dasarnya, penyelenggaraan materi ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan kemandirian bagi para lulusan, sehingga mereka mampu bekerja secara mandiri [18].

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi

individu yang produktif, mampu bekerja mandiri, dan mengisi posisi pekerjaan sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang mereka pilih. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan, terutama SMK, sangat penting dalam menumbuhkan intensi siswa untuk berwirausaha [19]. SMK seharusnya menjadi wadah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi individu, yang kemudian menjadi modal bagi masa depan mereka dalam berwirausaha. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia dan meningkatkan taraf pendapatan masyarakat. Kewirausahaan menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah pengangguran, di mana kewirausahaan diartikan sebagai upaya menciptakan kegiatan bisnis berdasarkan kemauan dan keinginan pribadi [20]. Pada kajian ini, penulis memfokuskan perhatian pada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini memotivasi penulis untuk melakukan pengkajian lebih lanjut terhadap permasalahan ini, dengan menggambarkan esensi dari beberapa artikel yang relevan.

## **2. Metode Penelitian**

Kajian ini mendeskripsikan tentang Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Di Sekolah Menengah Kejuruan, yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu objek serta fokus pada hal tertentu yang menjadi sasaran dalam kajian untuk membuat kesimpulan dan tanpa melakukan analisis mendalam. Jenis kajian ini merujuk pada kajian kepustakaan, di mana data yang dibutuhkan berasal dari sumber buku, jurnal, artikel, dan sebagainya. Pada kajian ini, penulis menggunakan informasi dari literatur yang membahas tentang kepemimpinan pendidikan, tata negara, dan bahasan lain yang terkait. Jenis data yang diperoleh dari literatur tersebut bersifat kualitatif yakni dengan menguraikan hasil penelitian dan memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang dikaji. Penelitian kualitatif melibatkan eksplorasi dan pemahaman makna perilaku individu dan kelompok serta menjelaskan masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam rangka mencapai tujuan pada kajian ini, penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan *systematic literature review*. Pendekatan ini melibatkan studi literatur, pemeliharaan, dan pengkajian berbagai bahan pustaka yang relevan dengan topik dalam kajian.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pada tahun 1980-an, istilah kewirausahaan mulai menjadi bagian umum dari kosakata bisnis. Prefiks *Perancis* *entre* menunjukkan posisi perantara, sementara kata *prendre* menunjukkan pengambilan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan orang yang bersedia mencoba hal baru dan mengambil risiko. Seorang wirausahawan dapat didefinisikan sebagai individu yang siap mengambil risiko yang dipertimbangkan, memiliki ketajaman dalam menilai

prospek bisnis yang menguntungkan, dan tahu cara memaksimalkan pengembalian investasi. Pendekatan alternatif menggambarkan wirausaha sebagai individu proaktif yang secara aktif mencari dan memanfaatkan peluang baru untuk menciptakan nilai. Pengusaha, menurut definisi tersebut, adalah individu yang mahir dalam mengenali peluang, memiliki tekad kuat untuk meraih keberhasilan, bersedia mengambil risiko yang telah dihitung, dan selalu berpikir kreatif untuk meningkatkan produk dan layanan yang ada.

Pengusaha yang berhasil dan mereka yang berhasil mengembangkan ide-ide mereka diharapkan memiliki pola pikir kewirausahaan. Keinginan untuk memulai dan menjalankan perusahaan dengan kesuksesan berkembang dari pola pikir kewirausahaan. Keuntungan menjadi wirausahawan melibatkan kemandirian untuk mengejar kepentingan pribadi, menyadari potensi penuh, mencapai tingkat penghasilan maksimal, menerapkan perubahan yang diperlukan, memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, dan mendapatkan pengakuan sosial. Untuk menjadi wirausahawan yang sukses, seseorang perlu memiliki sejumlah sifat tertentu, meskipun ada banyak manfaat dalam menjadi seorang wirausahawan. Pengusaha yang berhasil memiliki pola pikir proaktif, analitis, dan keterbukaan untuk mengeksplorasi berbagai opsi saat menghadapi tantangan.

Pendidikan kewirausahaan pada siswa memberikan manfaat yang signifikan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan mereka, terutama terkait dengan kesuksesan wirausaha dan pencapaian kemakmuran. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan menggunakan beberapa penerapan pembelajaran yang salah satunya yaitu model pembelajaran teaching factory. Dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi dan kesiapan siswa dalam berwirausaha.

Untuk membangun minat berwirausaha, diperlukan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran kewirausahaan di lingkungan sekolah. Minat tersebut dapat muncul dari faktor internal individu atau dipengaruhi oleh faktor eksternal. Pentingnya proses pembelajaran kewirausahaan di sekolah terletak pada upaya menumbuhkan pemahaman tentang wirausaha, yang kemudian dapat merangsang minat untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dianggap sebagai lingkungan yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Hal ini disebabkan karena selain siswa menerima pembelajaran kewirausahaan, mereka juga mendapatkan pelajaran yang sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing. Di SMK, siswa menjalani periode belajar selama empat tahun, dengan tiga tahun diantaranya dihabiskan untuk pembelajaran normatif dan adaptif, sedangkan satu tahun sisanya diperuntukkan untuk menyelesaikan dan memantapkan mata pelajaran produktif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan literatur terhadap tujuh artikel yang telah direview, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kesimpulan ini didasarkan pada konsistensi hasil penelitian yang ditemukan dalam semua artikel yang menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan secara positif memengaruhi minat berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu merangsang keinginan, motivasi, dan dorongan untuk berinteraksi serta melaksanakan tugas-tugas dengan sukacita, dengan tekad untuk mencapai tujuan melalui kerja keras atau usaha keras yang didasarkan pada keterampilan yang dimiliki.

#### Daftar Rujukan

- [1] Alifah, S., Narsih, D., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Metode Partisipatori dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berwirausaha Siswa SMK. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 10(1), 66–81. DOI: <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2410> .
- [2] Apiatun, R., Dian, S., & Prajanti, W. (2019). Economic Education Analysis Journal. *REAJ : Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1163–1181. DOI: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051> .
- [3] Falah, N., & Marlena, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1), 40–54. DOI: <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i1.6453> .
- [4] Hasanah, M. N., Sojanah, J., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Model Pembelajaran Teaching Factory terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 21–27. DOI: <https://doi.org/10.23887/jipe.v15i1.61567> .
- [5] Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1182–1197. DOI: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.35712> .
- [6] Kusumandari, R. B. (2013). Model Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Unggulan. *Jejak: Journal of Economics and Policy*, 6(1), 64–79. DOI: <https://doi.org/doi.org/10.15294/jejak.v6i1.3749> .
- [7] Oktavianto, F., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 210–223. DOI: <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p210-223> .
- [8] Royyan, R. F., & Pahlevi, T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1092–1105. DOI: <https://doi.org/doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8805PENG> .
- [9] Krishnawati, N., Nurihsan, J., Budimansyah, D., & Nurdin, E. S. (2023). The Role of Entrepreneurship Education in Shaping Students' Emotional and Cognitive Competencies for Entrepreneurship. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(2), 262–280. DOI: <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.2.15> .
- [10] Ikramullah, M., Aslinda, A., & Heriansah, H. (2020). Faktor Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa (Evaluasi Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Perikanan

- dan Kelautan). *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(2), 59. DOI: <https://doi.org/10.20961/jkb.v25i2.44990> .
- [11] Kusdiyanti, H., Sopingi, K., Febrianto, I., Wijaya, R., & Agustina, N. I. (2022). Development of Edu-Kit Media for Entrepreneurship Learning based on Gamification Model Toward Disruptive Education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(4), 17–29. DOI: <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i04.28985> .
- [12] Romero-Colmenares, L. M., & Reyes-Rodríguez, J. F. (2022). Sustainable entrepreneurial intentions: Exploration of a model based on the theory of planned behaviour among university students in north-east Colombia. *International Journal of Management Education*, 20(2). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100627> .
- [13] Ratnamiasih, I., & Rohmah, D. (2023). Entrepreneurship Knowledge and Locus of Control In Increasing Interest In Entrepreneurship. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 16(1), 59–64. DOI: <https://doi.org/10.23969/jrbm.v16i1.7012> .
- [14] Machmud, A., Nuryanti, L., Ridwan, T., & Erwanda, M. (2022). The Effectiveness of Entrepreneurship Education in Indonesia: A Triangle Approach. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4457–4468. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1708> .
- [15] Justus, X. (2021). Academic Entrepreneurship Education: Does Gender Matter?. *SHS Web of Conferences*, 90, 02005. DOI: <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219002005> .
- [16] Maulika, E., Jimad, H., & Karim, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Perencanaan Karir terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(3), 299–306. DOI: <https://doi.org/10.23960/efeb.v1i3.49> .
- [17] Frederiksen, S. H., & Berglund, K. (2020). Identity Work In Entrepreneurship Education: Activating, Scripting and Resisting The Entrepreneurial Self. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*, 38(4), 271–292. DOI: <https://doi.org/10.1177/0266242619889527> .
- [18] Restiadi, A. F., Kurjono, K., & Setiawan, Y. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fpeb Universitas Pendidikan Indonesia. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 59–73. DOI: <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1088> .
- [19] Hou, F., Qi, M. D., Su, Y., Wu, Y. J., & Tang, J. Y. (2023). How Does University-Based Entrepreneurship Education Facilitate The Development of Entrepreneurial Intention ? Integrating Passion- and Competency-Based Perspectives. *International Journal of Management Education*, 21(2). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100798> .
- [20] Kwapisz, A., Schell, W. J., Aytes, K., & Bryant, S. (2022). Entrepreneurial Action and Intention: The Role of Entrepreneurial Mindset, Emotional Intelligence, and Grit. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 5(3), 375–405. DOI: <https://doi.org/10.1177/2515127421992521> .